

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoretis**

##### **2.1.1 Pengertian Pengaruh**

Dalam penelitian pendidikan, istilah pengaruh digunakan untuk menjelaskan adanya hubungan sebab–akibat antara dua variabel atau lebih. Pengaruh menunjukkan bahwa suatu variabel bebas mampu menimbulkan perubahan terhadap variabel terikat. Sugiyono (2019: 61) menyatakan bahwa pengaruh merupakan hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab–akibat, di mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Dengan kata lain, apabila variabel bebas diberikan perlakuan tertentu, maka akan terjadi perubahan pada variabel terikat.

Menurut Slameto (2021: 12) mengemukakan bahwa pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu objek, kondisi, atau perlakuan yang dapat mengakibatkan perubahan perilaku atau hasil pada individu. Pendapat ini menegaskan bahwa pengaruh tidak hanya berkaitan dengan hubungan antarvariabel, tetapi juga menekankan adanya perubahan nyata sebagai akibat dari suatu tindakan atau perlakuan tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah kemampuan suatu variabel untuk menimbulkan perubahan terhadap variabel lain secara langsung maupun tidak langsung. Dalam penelitian ini, pengaruh yang dimaksud adalah dampak penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap hasil belajar IPAS materi energi siswa kelas IV.

##### **2.1.2 Pengertian Model Pembelajaran *Project Based Learning***

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Joyce dan Weil (dalam Trianto, 2015: 22) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam

merencanakan pembelajaran di kelas. *Project Based Learning* (PjBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa. Thomas (2000) menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses penyelidikan secara mendalam terhadap suatu masalah nyata sehingga menghasilkan suatu produk. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, mulai dari perencanaan hingga penyajian hasil.

Hosnan (2014: 32) mengemukakan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai inti kegiatan pembelajaran, di mana siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Sejalan dengan pendapat tersebut, Wena (2014: 144) menyatakan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dan kolaboratif melalui pengalaman nyata. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan menekankan kegiatan proyek untuk meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

### **2.1.3 Langkah-Langkah Model *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* (PjBL) berlandaskan pada teori konstruktivisme, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar nyata (Piaget & Vygotsky). Dalam PjBL, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi terlibat langsung dalam proses pemecahan masalah melalui proyek yang bermakna. Menurut Kemendikbudristek (2022), pelaksanaan model *Project Based Learning* dilakukan melalui enam tahapan utama, yang masing-masing memiliki keterkaitan dengan teori belajar sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan mendasar (essential question), Tahap ini berkaitan dengan teori belajar bermakna Ausubel, di mana pembelajaran dimulai dari permasalahan kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Pertanyaan mendasar berfungsi sebagai pemicu berpikir kritis dan mendorong rasa ingin tahu siswa.

2. Mendesain perencanaan proyek, Tahap perencanaan proyek selaras dengan teori konstruktivisme sosial Vygotsky, karena siswa bekerja secara kolaboratif untuk merancang langkah-langkah penyelesaian proyek. Interaksi sosial dalam kelompok membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam.
3. Menyusun jadwal kegiatan proyek, Penyusunan jadwal mencerminkan teori self-regulated learning, di mana siswa dilatih untuk mengelola waktu, menetapkan target, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.
4. Memonitor aktivitas dan perkembangan proyek, Tahap ini berkaitan dengan teori scaffolding, yaitu guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan dan dukungan seperlunya sesuai dengan perkembangan kemampuan siswa.
5. Menguji hasil proyek, Pengujian hasil proyek sejalan dengan teori experiential learning (Kolb), di mana siswa merefleksikan pengalaman belajar melalui hasil nyata yang dihasilkan dari proses proyek.
6. Mengevaluasi pengalaman belajar, Tahap evaluasi berkaitan dengan teori reflektif, yang menekankan pentingnya refleksi untuk meningkatkan pemahaman dan memperbaiki proses belajar di masa mendatang.

#### **a. Tujuan Penerapan Model *Project Based Learning***

Penerapan model *Project Based Learning* bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Wena (2014) menyatakan bahwa tujuan PjBL adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, serta keterampilan bekerja sama siswa. Selain itu, model ini juga bertujuan meningkatkan motivasi dan kemandirian belajar siswa. Dalam pembelajaran IPAS, penerapan PjBL bertujuan agar siswa mampu memahami konsep materi secara mendalam melalui pengalaman belajar langsung, khususnya pada materi energi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

#### **b. Peran Guru dan Siswa dalam Model *Project Based Learning***

Dalam model *Project Based Learning*, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa dalam merencanakan dan melaksanakan proyek. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi membantu

siswa membangun pengetahuannya sendiri (Hosnan, 2014). Siswa berperan aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang diberikan. Melalui peran tersebut, siswa dilatih untuk bertanggung jawab, bekerja sama, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

### **c. Langkah-Langkah Model *Project Based Learning***

Menurut Kemendikbudristek (2022), langkah-langkah pelaksanaan *Project Based Learning* meliputi: (1) menentukan pertanyaan mendasar, (2) menyusun perencanaan proyek, (3) menyusun jadwal pelaksanaan proyek, (4) memonitor proses dan perkembangan proyek, (5) menguji hasil proyek, dan (6) mengevaluasi pengalaman belajar.

#### **2.1.4 Kelebihan dan Kekurangan *Project Based Learning***

Model *Project Based Learning* memiliki beberapa kelebihan. Menurut Trianto (2015: 97), PjBL mampu meningkatkan keaktifan siswa, melatih kemampuan berpikir kritis, serta mendorong kerja sama antar siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Namun demikian, PjBL juga memiliki beberapa kekurangan. Wena (2014: 147) menyebutkan bahwa PjBL membutuhkan waktu yang relatif lebih lama dan menuntut kesiapan guru dalam perencanaan dan pengelolaan kelas. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

#### **2.1.5 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran. Sudjana (2010: 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mencakup perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Bloom (dalam Arikunto, 2018: 131) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif yang diukur melalui tes hasil belajar IPAS.

### 2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

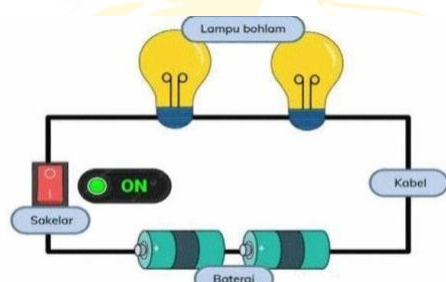
Menurut Slameto (2010: 54), hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani, minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang digunakan guru.

### 2.1.7 Pengertian IPAS

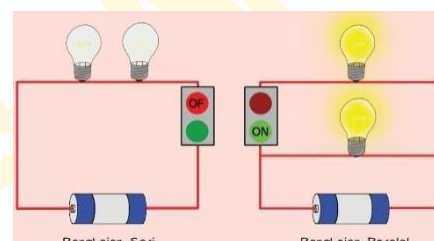
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan konsep IPA dan IPS. Kemendikbudristek (2022) menyatakan bahwa IPAS bertujuan membekali siswa dengan pemahaman yang utuh tentang fenomena alam dan sosial serta keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

### 2.1.8 Materi Energi dalam Pembelajaran IPAS

Energi merupakan kemampuan untuk melakukan usaha atau menyebabkan perubahan. Giancoli (2014: 102) menyatakan bahwa energi memiliki berbagai bentuk seperti energi panas, cahaya, listrik, bunyi, dan gerak. Materi energi pada IPAS kelas IV bertujuan agar siswa memahami berbagai bentuk energi, perubahan energi, serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.1 Rangkaian seri



Gambar 2.2 Rangkaian seri Paralel

### 2.1.9 Hubungan *Project Based Learning* dengan Hasil Belajar IPAS

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* memberikan pengalaman belajar yang bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Menurut Hosnan (2014), keterlibatan aktif siswa dalam proyek dapat meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar. Oleh karena itu, penerapan model PjBL pada pembelajaran IPAS materi energi diduga dapat memberikan

pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPAS di sekolah dasar masih didominasi oleh metode pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru, sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan hasil belajar belum optimal, khususnya pada materi energi. Kondisi tersebut menuntut adanya penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pembelajaran melalui kegiatan proyek. Melalui penerapan model ini, siswa dilibatkan secara aktif dalam merancang, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek yang berkaitan dengan materi energi. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar siswa. Dengan demikian, penerapan model *Project Based Learning* pada pembelajaran IPAS materi energi diduga dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar yang meningkat ditunjukkan melalui perolehan nilai tes hasil belajar setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan model *Project Based Learning*.

## 2.3 Definisi Operasional

Pengaruh Model Project Based Learning Pada Materi Energi Terhadap Hasil Belajar Ips Di kelas IV Sd Negeri 104203 Bandar Khalipah T.A 2025/2026. Maka perlu diberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)  
Model Project Based Learning adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan kegiatan pembelajaran melalui proyek.
2. Materi energi adalah salah satu materi dalam mata pelajaran IPAS kelas IV yang mencakup pengertian energi, macam-macam energi, perubahan energi, serta pemanfaatan energi dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini disampaikan melalui pembelajaran berbasis proyek yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar.
3. Tes uraian adalah instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur

hasil belajar IPAS siswa pada ranah kognitif. Tes ini berupa soal-soal uraian yang menuntut siswa untuk menjelaskan, menguraikan, dan memberikan contoh terkait materi energi. Tes uraian digunakan pada saat pretest dan posttest untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah perlakuan.

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPAS materi energi siswa kelas IV. H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Project Based Learning terhadap hasil belajar IPAS materi energi siswa kelas IV.

